

**PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
DENGAN MEMANFAATKAN TEKNIK *BRAINWRITING*
PADA PESERTA DIDIK SD/MI KELAS V**

Aida Azizah

Email: aidaazizah@unissula.ac.id

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Abstrak: Peserta didik Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah kelas V dalam kegiatan proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam aspek menulis puisi masih belum maksimal. Hambatan dalam pembelajaran menulis puisi disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran menulis puisi, hal itu disebabkan karena guru belum menggunakan teknik pembelajaran yang inovatif ketika pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu teknik pembelajaran yang efektif agar mempermudah peserta didik dalam mempraktikkan menulis puisi, teknik yang digunakan yaitu teknik *Brainwriting*.

Kata Kunci : pembelajaran menulis puisi dan teknik *brainwriting*.

Abstract: Learners Elementary School/Madrasah Ibtidaiyah class V in the activities of Indonesian learning process, especially in the aspects of writing poetry is not maximized. Barriers to learning to write poetry caused by several things, among others: the lack of interest of students towards learning to write poetry, it is because teachers have to use innovative learning techniques when learning takes place. Therefore, it takes an effective learning techniques in order to facilitate learners in practicing writing poetry, the technique used is the technique brainwriting.

Keywords: learning to write poems and engineering brainwriting.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya kemampuan menulis sangat diperlukan dalam kehidupan nyata. Misalnya menulis untuk berbagai macam tulisan, baik fiksi dan non fiksi atau menulis ilmiah dan non ilmiah. Oleh karena itu, kemampuan menulis yang baik sangatlah dibutuhkan bagi peserta didik dikemudian hari karena akan mampu memberikan kesempatan dan juga tantangan yang lebih bagi mereka.

Ada beberapa hal yang berpotensi besar mempengaruhi keberhasilan pembelajaran menulis khususnya menulis puisi, yaitu dalam proses pembelajaran.

seringkali proses pembelajaran kemampuan menulis di kelas masih sangat sederhana. Guru bahasa Indonesia hanya memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mengungkapkan apa yang sedang mereka rasakan kedalam tulisan berbentuk bait-bait. Dengan seperti itu, guru sudah menganggap siswa dapat menulis puisi. Melalui proses pembelajaran yang demikian, puisi yang dihasilkan oleh para peserta didik kurang menarik karena tidak menggunakan pilihan kata yang tepat dan temanya kurang bervariasi. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, sebagian besar guru Bahasa Indonesia di sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya mengeluh tentang pembelajaran menulis puisi yang kurang diminati peserta didik, guru masih kesulitan menemukan teknik-teknik pembelajaran menulis puisi yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta didik serta ketiadaan atau keterbatasan media pembelajaran menulis yang efektif. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran sastra khususnya dalam pembelajaran menulis puisi, peneliti menggunakan teknik *brainwriting*.

PEMBAHASAN

a. Menulis Puisi

Menulis ialah keterampilan mengeluarkan, mengekspresikan isi hati dalam bentuk tulisan. Keterampilan ini erat sekali hubungannya dengan keterampilan bahasa yang lain, yaitu keterampilan membaca, keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara. Menulis merupakan suatu tindak perekaman dan atau pengkomunikasikan, dan ini berarti menulis juga merupakan suatu jenis berpikir. Sebagai suatu jenis berpikir, menulis adalah prosedur penemuan kreatif yang dikarakterisikan oleh kedinamisan saling pengaruh antara isi dan bahasa. Dengan kata lain, menulis adalah menerjemahkan pikiran ke dalam bahasa.

Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga memudahkan kita merasakan daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman.

Hasil tulisan merupakan satu-satunya media untuk menyampaikan pesan yang ingin kita sampaikan. Menulis juga merupakan keterampilan peserta didik yang bermula dari perasaan, maka dengan menyentuh perasaannya dan representasi dari perasaan adalah bentuk ekspresif dan imajinasi (sastra).

Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan untuk segala keperluan. Keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar (Tarigan 1986:4). Sementara itu, Fachruddin (1988:6) mengemukakan bahwa menulis adalah suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Shelley (dalam Pradopo 2005:6-7) berpendapat bahwa puisi adalah rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup kita. Misalnya peristiwa-peristiwa yang sangat mengesankan dan menimbulkan keharuan yang kuat, kebahagiaan, percintaan bahkan kesediaan karena kematian orang yang sangat dicintai. Semuanya itu merupakan detik-detik yang paling indah untuk direkam. Puisi merupakan sebuah karya sastra yang dipadatkan dengan pemilihan kata-kata kias, hasil pengungkapan kembali pengalaman batin manusia yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi yang diwujudkan melalui bahasa yang estetis dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya serta dipadatkan kata-katanya dalam bentuk teks, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan.

Menurut Waluyo (1987:22) puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata yang kias atau imajinatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumardjo dan

Saini (1997:24) yang menggolongkan puisi sebagai karya sastra imajinatif. Puisi merupakan jaringan irama dan bunyi serta jaringan citra dan lambang.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis puisi merupakan keterampilan mengeluarkan, mengekspresikan isi hati dalam bentuk tulisan dan merupakan bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa imajinatif dengan irama yang indah.

Menurut Waluyo (1987:25) sebuah puisi adalah sebuah struktur yang terdiri dari unsur-unsur pembangun. Unsur-unsur itu dinyatakan bersifat padu karena tidak dapat dipisahkan tanpa mengaitkan unsur yang lainnya. Unsur-unsur itu bersifat fungsional dalam kesatuannya dan juga bersifat fungsional terhadap unsur lainnya. Puisi dibangun oleh dua unsur pokok yaitu struktur fisik puisi dan struktur batin puisi.

Unsur-unsur bentuk atau struktur fisik puisi dapat diuraikan dalam metode puisi, yakni unsur estetik yang membangun struktur luar dari puisi. Adapun yang termasuk dalam struktur fisik puisi menurut Waluyo (1987:66-101) adalah (1) diksi, (2) pengimajian, (3) kata konkret, (4) majas (5) versifikasi (meliputi rima, ritma, metrum), (6) tipografi, dan (7) sarana retorika. Sedangkan bentuk dan struktur batin puisi sering disebut dengan istilah hakikat puisi. Bentuk dan struktur batin puisi mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan oleh penyair dengan perasaan dan suasana jiwanya. Adapun struktur batin puisi menurut Utami (2010-2-3)) terdiri atas: tema, nada, perasaan, dan amanat.

b. Menulis Puisi dengan Teknik *Brainwriting*

Brainwriting adalah sebuah teknik pembelajaran yang cara penyampaiannya melalui sebuah tulisan atau tertulis. *Brain* berarti otak, *write* berarti menulis. Jadi, *brainwriting* adalah menulis segala sesuatu yang terlintas di otak. Teknik *Brainwriting* merupakan teknik untuk mencurahkan gagasan tentang suatu pokok permasalahan atau tentang suatu hal secara tertulis yang dikembangkan oleh Ilmuwan di Batelle Institute di Frankfurt, Jerman (Michalko, 2004). Teknik tersebut merupakan teknik curah-gagasan yang dilakukan secara tertulis.

Darmadi (1996:44) ada dua prinsip penting yang harus diingat di dalam melakukan *brainwriting*. Pertama, jangan memikirkan apakah ide-ide yang dihasilkan itu benar atau salah, yang penting di dalam prosesi ini adalah pengumpulan ide-ide yang berkaitan dengan topik sebanyak-banyaknya. Kedua, terjadinya tumpang tindih ide dianggap sebagai suatu yang wajar karena memang belum dievaluasi. Dengan demikian proses ini adalah secara sadar atau tidak kita telah memulai proses berpikir. Rangkaian proses berfikir seperti ini akan membangkitkan kemampuan intelektual yang dimiliki seseorang. Jadi proses berpikir itu dilakukan secara berkesinambungan sehingga rangkaian proses ini dapat menghasilkan ide-ide yang lebih menarik daripada ide awalnya.

Dalam pembelajaran menulis puisi dibutuhkan strategi atau teknik yang dapat mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Dalam hal ini teknik *brainwriting* merupakan salah satu alternatif teknik yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran menulis puisi.

Teknik *brainwriting* adalah suatu teknik mencurahkan gagasan tentang suatu pokok permasalahan yang dilakukan secara tertulis. Sesuai dengan fungsinya yaitu teknik *brainwriting* dapat memotivasi siswa untuk memunculkan banyak ide untuk menulis puisi. Hal tersebut dapat menjadi alasan bahwa teknik *brainwriting* dapat dijadikan alternatif strategi dalam pembelajaran menulis puisi

Adapun langkah-langkah menulis puisi dengan menggunakan teknik *brainwriting* sebagai berikut.

1. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang peserta didik
2. Guru membagikan lembar kertas kerja *brainwriting* pada setiap peserta didik dan menentukan tema puisi yang akan mereka tulis
3. Seluruh peserta didik menuliskan judul puisi berdasarkan tema yang telah ditentukan pada lembar kertas kerja masing-masing
4. Selanjutnya lembar kertas kerja peserta didik ditukarkan dengan lembar kerja peserta didik lain dalam satu kelompok
5. Proses penukaran ini berlangsung selama 4 kali sesuai dengan jumlah kelompok. Setiap sekali penukaran, peserta didik memberikan ide atau gagasan tentang apa yang harus ditulis berdasarkan judul yang tersedia dalam lembar kerja temannya. Waktu yang diberikan untuk satu ide atau gagasan kurang lebih 2 menit
6. Setelah proses penukaran selesai dan lembar kerja telah kembali kepada pemiliknya masing-masing. Setiap peserta didik telah mendapatkan empat sumbangan ide atau gagasan dari teman satu kelompoknya
7. Ide atau gagasan yang sudah terkumpul pada lembar kertas kerja masing-masing kemudian diseleksi oleh peserta didik itu sendiri
8. Kemudian ide atau gagasan tersebut dikembangkan menjadi sebuah draf kasar penulisan puisi. Ketika membuat draf, peserta didik menentukan puisi yang akan mereka tulis berdasarkan ide yang telah mereka bayangkan. Dari sinilah proses kreatif menulis puisi berawal
9. Setelah draf kasar selesai dibuat, peserta didik kemudian mengembnagkan draf tersebut ke dalam sebuah karya puisi
10. Pekerjaan belum selesai sampai disini, setelah tulisan yang mereka buat menjadi sebuah karya puisi, tugas mereka selanjutnya adalah merevisi hasil puisi ciptaan mereka sendiri. Untuk mengecek apakah karya puisi tersebut masih ada kata yang terlewat atau tidak

11. Setelah merevisi puisi milik peserta didik sendiri, kemudian masing-masing peserta didik menukarkan puisi dengan peserta didik lain untuk direvisi kembali. Pada tahap ini secara langsung peserta didik juga melakukan tahap berbagi yaitu mempublikasikan tulisan mereka ke pembaca yang telah ditentukan

Sistem penilaian menulis puisi dapat dilihat dengan melakukan tes, karena tes merupakan suatu cara dalam rangka kegiatan evaluasi, yang didalamnya terdapat berbagai item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik, kemudian pekerjaan dan jawaban itu akan menghasilkan nilai tentang perilaku peserta didik tersebut (Arifin dalam Suriamiharja 1996:5). Berikut akan dipaparkan pedoman penilaian kemampuan menulis puisi.

Tabel 1. pedoman penilaian kemampuan menulis puisi.

Aspek	Deskriptor	Skor	Kategori
Diksi	a. Penggunaan diksi sesuai dengan situasi yang digambarkan dalam puisi	4	Sangat baik
	b. Penggunaan diksi cukup sesuai dengan situasi yang digambarkan dalam puisi	3	Baik
	c. Penggunaan diksi kurang sesuai dengan situasi yang digambarkan dalam puisi	2	Cukup
	d. Penggunaan diksi tidak sesuai dengan situasi yang digambarkan dalam puisi	1	Kurang
pengimajian/ kata konkret	a. Adanya pengimajian dan kata konkret yang mampu menciptakan kesan indrawi kepada pembaca	4	Sangat baik
	b. Adanya pengimajian dan kata konkret namun cukup mampu menciptakan kesan indrawi kepada pembaca	3	Baik
	c. Adanya pengimajian dan kata konkret namun tidak mampu menciptakan kesan indrawi kepada pembaca	2	Cukup
	d. Tidak akda pengimajian dan kata konkret	1	Kurang
Rasa	a. Adanya unsur suasana perasaan yang kuat dalam puisi	4	Sangat baik

	b. Adanya unsur suasana perasaan dalam puisi namun kurang kuat	3	Baik
	c. Adanya unsur suasana perasaan dalam puisi namun tidak kuat	2	Cukup
	d. Tidak adanya unsur suasana perasaan dalam puisi	1	Kurang
Majas	a. Adanya penggunaan majas dan mampu menciptakan kekuatan ekspresi	4	Sangat baik
	b. Adanya penggunaan majas dan cukup mampu menciptakan kekuatan ekspresi	3	Baik
	c. Adanya penggunaan majas namun kurang mampu menciptakan kekuatan ekspresi	2	Cukup
	d. Tidak adanya penggunaan majas	1	Kurang
Nada	a. Adanya nada/sikap penulis yang kuat dalam puisi	4	Sangat baik
	b. Adanya nada/sikap penulis namun kurang kuat dalam puisi	3	Baik
	c. Adanya nada/sikap penulis namun tidak kuat dalam puisi	2	Cukup
	d. Tidak ada nada/sikap penulis dalam puisi	1	Kurang
Amanat	a. Adanya penyampaian amanat, baik tersurat maupun tersirat	4	Sangat baik
	b. Adanya penyampaian amanat namun kurang sesuai dengan tema	3	Baik
	c. Adanya penyampaian amanat namun tidak sesuai dengan tema	2	Cukup
	d. Tidak adanya penyampaian amanat	1	Kurang
Versifikasi	a. Adanya unsur versifikasi yang meliputi ritma, rima, dan metrum dan dikembangkan secara kreatif	4	Sangat baik
	b. Adanya unsur versifikasi yang meliputi ritma, rima, dan metrum namun kurang kreatif	3	Baik
	c. Adanya unsur versifikasi yang meliputi ritma, rima, dan metrum namun tidak dikembangkan secara kreatif	2	Cukup
	d. Tidak ada unsure versifikasi	1	Kurang

Tema	a. Isi puisi sesuai dengan tema yang telah ditentukan, isi puisi konsisten dengan tema	4	Sangat baik
	b. Isi puisi cukup sesuai dengan tema yang telah ditentukan, isi puisi cukup konsisten dengan tema	3	Baik
	c. Isi puisi kurang relevan dengan tema yang telah ditentukan, isi puisi kurang konsisten dengan tema	2	Cukup
	d. Isi puisi tidak relevan dan tidak konsisten dengan tema	1	Kurang

Evaluasi dari penggunaan teknik *brainwriting* khususnya dalam pembelajaran menulis puisi sebagai berikut.

1. Guru perlu menentukan tema yang sama sehingga guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis puisi
2. Guru lebih cocok mengukur keberhasilan dalam menulis puisi dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk menulis puisi bukan dalam bentuk soal ulangan harian sehingga peserta didik dapat berkreasi untuk menuangkan ide, gagasan, dan perasaannya
3. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengadakan kegiatan belajar mengajar tidak hanya di dalam kelas, namun di luar kelas sehingga peserta didik lebih leluasa dalam mengekspresikan ide, gagasa, dan perasaannya.

PENUTUP

a. Simpulan

Berdasarkan hasil implementasi teknik pembelajaran menulis peserta didik dapat disimpulkan bahwa teknik *brainwriting* diduga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi. Penggunaan teknik *brainwriting* juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar menulis puisi.

Teknik *brainwriting* dapat lebih mempermudah peserta didik dalam menuangkan ide, gagasan sehingga peserta didik mampu mencapai hasil yang diharapkan.

b. Saran

Guru bahasa dan sastra Indonesia dalam kegiatan pembelajaran seyogianya menggunakan teknik *brainwriting* sebagai alternatif untuk pembelajaran kemampuan menulis puisi.

Peserta didik hendaknya bersemangat, bertingakahlaku positif, dan terus berlatih dalam mengikuti proses belajar mengajar, khususnya pembelajaran menulis puisi. Dengan demikian kemampuan peserta didik dalam menulis puisi dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Kaswan. 1996. Meningkatkan Kemampuan Menulis. Yogyakarta: Andi Offset
- Michalko, Michael. 2004. Permainan Berpikir (Thinkertoys). Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 1988. Metode Pengajaran Sastra. Yogyakarta: Kanisius
- Sayuti, Suminto A. 2008. Berkenalan dengan Puisi. Yogyakarta: Gama Media
- Situmorang Bp. 1980. Puisi dan Metodologi Pengajarannya. Ende Flores: Nusa Indah
- Suriamiharja, Agus, dkk. 1996/1997. Petunjuk Praktis Menulis. Jakrta: DEPDIKBUD Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D III.
- Utami, Maria. 2010. Memilih Puisi, Membangun Karakter. Ambarawa: Bandungan Institute.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Penerbit Erlangga